

Strategi Apresiasi Seni Pada Pembelajaran *School Visit* di Masa Pandemi

Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

alfian.prasetyo@uin-suka.ac.id

Abstract

Learning carried out in the midst of the Covid 19 pandemic has many obstacles in the implementation process, especially for early childhood. Learning that is done online is now trying to be applied to AUD education in schools. Educators try to provide solutions to deal with learning in the midst of a pandemic. One of them is the application of School Visits and appreciative learning. This study aims (1) to determine the results of the application of the School Visit learning method (2) to determine the learning process of art appreciation given to students. The research method used is qualitative. With observation data collection techniques, interviews, and study of learning documents. The subjects of this research are educators and parents of AZ-ZAHRA ISLAMIC Kindergarten students. The results showed that the School Visit learning model was able to build a child's learning stimulus. Meanwhile, learning using art appreciation forms can encourage children to be more attractive and creative in learning. The learning techniques applied to the School Visit model make it easier for teachers, students and parents to catch up and communicate material in the midst of a pandemic. The supporting factors for the School Visit learning process and art appreciation are educators, student characteristics, goals, situations and infrastructure that support the learning process in the midst of a pandemic.

Keywords: *Learning Strategy, Art Appreciation, School Vision*

Abstrak

Pembelajaran yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid 19 memiliki banyak kendala pada proses pelaksanaannya, khususnya untuk anak usia dini. Pembelajaran yang di lakukan secara daring, kini berusaha di terapkan untuk pendidikan AUD di sekolah. Pendidik berusaha memberikan solusi untuk menghadapi pembelajaran ditengah pandemi. Salah satunya adalah dengan penerapan *School Visit*

dan pembelajaran yang apresiatif. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran *School Visit* (2) mengetahui proses pembelajaran apresiasi seni yang diberikan kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan orang tua siswa TK ISLAM AZ-ZAHRA. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *School Visit* mampu membangun stimulus belajar anak. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan bentuk apresiasi seni mampu mendorong anak untuk lebih atraktif dan kreatif dalam belajar. Teknik pembelajaran yang diterapkan pada model *School Visit* mempermudah guru, siswa dan orang tua dalam mengejar ketinggalan dan komunikasi materi di tengah pandemi. Faktor pendukung proses pembelajaran *School Visit* dan apresiasi seni yaitu pendidik, karakteristik siswa, tujuan, situasi dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di tengah pandemi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Apresiasi Seni, School Visit

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak kasus virus covid-19. Virus covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 memberikan dampak besar di berbagai sektor terhadap kehidupan masyarakat. Kegiatan sehari-hari masyarakat dari sosial, agama, ekonomi, bisnis dan pendidikan semuanya terdampak. Salah satu sektor yang terdampak virus covid-19 adalah dunia pendidikan. Kegiatan pendidikan yang pada mulanya dilakukan tatap muka, seketika diberhentikan. Kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan batasan belajar untuk anak-anak supaya dapat belajar dari rumah. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat perguruan tinggi sampai pendidikan anak usia dini. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona yang dapat meregut banyak jiwa. Lembaga pendidikan tidak mengizinkan sekolah untuk melaksanakan

aktivitas tatap muka, hal ini diharapkan dapat menimbulkan penyebaran virus covid-19. Pembelajaran online dipilih sebagai salah satu solusi untuk menghindari proses penularan covid-19. Keefektifan pembelajaran online yang belum terbukti baik, dipaksakan harus tetap berjalan. Keadaan ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara online. Sektor pendidikan untuk anak usia dini juga harus dituntut dapat menyampaikan pembelajaran dengan model jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi harus tetap di rencanakan dan dilakukan sesuai indikator dan capaian pembelajaran dari masing-masing sekolah. ¹.

Penerapan pembelajaran secara online menjadi pilihan sekolah dalam mempertahankan siswa didik mereka dalam belajar. Kesiapan sumber daya manusia yang meliputi guru, murid, serta dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran online. ²

Sebagai langkah penerapan strategi pembelajaran ditengah pandemi, TK AZ-ZAHRA memiliki strategi dalam menerapkan pembelajaran secara daring maupun luring. TK ISLAM AZ-ZAHRA merupakan salah satu sekolah Islam yang menerapkan *School Visit*. Alamat sekolah TK ISLAM AZ-ZAHRA berada di Jl. Emerald Asri III No. 71, Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Visi dari TK AZ-ZAHRA adalah (1). Mewujudkan generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, (2). Mewujudkan generasi yang cerdas, cakap, terampil dan percaya diri, (3). Mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani serta

¹ Laode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44–58.

² B K D Ri, Gd Nusantara I Lt, and Jl Jend Gatot Subroto, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," 2020.

berwawasan global. Sedangkan untuk Misi adalah (1). Mewujudkan generasi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, (2). Menjadikan sekolah yang berkualitas dalam IPTEK maupun IMTAQ, (3). Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bermutu dan bermoral dengan meningkatkan kompetensi SDM dan integritas pribadi, (4). Mewujudkan insan yang ceria, cerdas, mandiri, dan kreatif serta sehat, modern, disiplin, dan dapat bertanggung jawab, (5). Mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan sosial.

Pendidik TK AZ-ZAHRA dituntut untuk memberikan solusi dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk itu sekolah menerapkan *School Visit* dan proses pembelajaran apresiasi seni untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Penerapan *School Visit* diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengontrol anak supaya aktif belajar kembali. Kesuksesan pembelajaran *School Visit* bukan berarti tanpa kendala. Dalam awal penerapan *School Visit* banyak kendala yang harus dihadapi oleh pendidik dan orang tua. Kendala tersebut antara lain teknologi yang semunya belum bisa dikuasai oleh orang tua wali murid. Sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh, teknologi dan penguasaan model pembelajaran harus dapat dikuasai oleh orang tua wali murid. Menurut Chodzirin³ Guru harus mengubah cara pandang pembelajaran yang awalnya dari proses pembelajaran konvensional menjadi modern. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu fokus yang penting, hal ini disebabkan pembelajaran di era pandemi covid-19 harus dipadukan dengan teknologi. Untuk itu guru dan orang tua tidak dapat menghindar dan harus mempersiapkan diri memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk anak usia

³ Muhammad Chodzirin, "Pemanfaatan Information and Communication Technology Bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban," *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 309–32.

dini. Faktor kondisi orang tua wali murid menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan *School Visit*. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menemani siswa untuk belajar tidak dapat terlaksana dengan baik, karena orang tua harus bekerja. Dukungan dari beberapa pihak dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *School Visit*. Pembelajaran *School Visit* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan datang kesekolah satu minggu sekali. Tentunya peran orang tua untuk mendampingi sangat dibutuhkan sekali.

Menurut Supardi⁴ pembelajaran efektif merupakan kombinasi yang tersusun dari manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif serta lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan. Seorang pendidik anak usia dini harus memiliki keahlian dalam melakukan pembelajaran yang atraktif, kreatif dan menyenangkan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online mengharuskan seorang pendidik untuk dapat menganalisis keberlangsungan kegiatan mengajarnya. Metode pembelajaran secara online yang diterapkan oleh masing-masing sekolah sangat berbeda. Mereka memiliki pilihan dan strategi untuk menyampaikan pembelajaran dengan model belajar dari masing-masing sekolah. *School Visit* yang diterapkan pada TK AZ-ZAHRA merupakan salah satu model metode yang digunakan oleh pendidik untuk bekerjasama antara guru dengan orang tua murid. Metode ini dikembangkan sebagai salah satu bentuk solusi untuk merangkul aktif orang tua dalam menemani peserta didik untuk belajar. *School Visit* yang dilaksanakan satu minggu sekali memberikan solusi kepada orang tua untuk melaporkan kinerja anak saat berada di rumah. Pertemuan

⁴ S Supardi, "Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

yang dilaksanakan satu minggu sekali mengharuskan orang tua datang kesekolah dengan membawa anak-anak mereka. Pertemuan yang dibatasi hanya 4-5 anak dan 2 jam pertemuan memberikan kesadaran kepada pendidik untuk menyampaikan materi semaksimal mungkin. Peningkatan pembelajaran *School Visit* dapat tercapai dengan baik saat pendidik mampu bekerjasama dengan orang tua. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi orang tua dan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk adaptasi bagi produktivitas orang tua untuk menjadi fasilitator belajar bagi anak dan tidak sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah ⁵.

Pembelajaran anak usia dini membutuhkan metode dan media yang menyenangkan, salah satunya adalah dengan mengkombinasikan semua materi anak usia dini dengan seni. Seni merupakan salah satu alat yang dapat membantu pendidikan semakin berwarna dan mudah diterima oleh anak. Khususnya untuk pembelajaran anak usia dini yang hampir 80% pembelajaran mereka adalah menyanyi, menari, menggambar, menempel dan bersinggungan dengan dunia seni. Ditengah pandemi peserta didik sangat kesulitan untuk dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka memberi mereka ruang untuk ekspresi lebih besar kini sulit mereka rasakan. Sedangkan pembelajaran secara daring membuat siswa merasa terkekang, bosan dan malas mencoba. Pada *School Visit* guru menuntut anak-anak untuk mencoba dan praktek langsung dihadapan teman-teman dan menumbuhkan proses pembentukan karakter yang baik terhadap siswa didik melalui apresiasi seni secara langsung.

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i.*(7) 5 (2020): 395–402.

Selain dengan banyaknya keterbatasan dan kendala pada penyelenggaraan *School Visit* di sekolah, manfaat lain yaitu guru dapat menjalin hubungan baik kepada orang tua wali murid sebagai bentuk solusi dan apresiasi yang harus didapatkan oleh anak. Orang tua diajarkan untuk mendampingi belajar anak dan menumbuhkan sikap berani mencoba dan berekspresi pada pembelajaran daring di rumah. Pilihan untuk menyelenggarakan *School Visit* dianggap mampu mengurangi beban dari seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran online yang atraktif, kreatif dan menyenangkan pada anak. Pada penerapan *School Visit*, guru melakukan penyederhanaan pada capaian indikator. Penyederhanaan ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi perubahan keadaan di tengah pandemi dengan materi belajar anak. Pencapaian indikator pada materi anak disesuaikan dengan perencanaan pembelajara jarak jauh/*online*. Selain *School Visit* yang diterapkan adapun satu bentuk metode lain yaitu apresiasi seni dalam setiap pembelajaran yang selalu di berikan untuk mengembangkan potensi anak.

Perkembangan potensi anak pada masa *golden age* tetap menjadi tanggung jawab pendidik kepada masing-masing orang tua. Startegi apresiasi seni yang diterapkan pada setiap pembelajaran diharapkan dapat memberikan *feedback* positif terhadap kegiatan pembelajaran secara *online*. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru diwajibkan dapat selalu menerapkan apresiasi seni pada materi yang diberikan anak-anak. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode apresiasi seni akan membuat anak mengingat semua materi sekolah untuk dapat dipraktekan di rumah. Pendidik sebagai pelaksana dan penanggung jawab dalam proses penerapan *School Visit* dan metode apresiasi mempunyai tujuan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dan mengontrol perkembangan anak di rumah.

Ketika aktivitas pembelajaran diterapkan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua untuk selalu melayani dan membantu peserta didik belajar. Sehingga nantinya dalam *School Visit* setiap anak tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengekspresikannya bersama guru dan beberapa teman mereka.

Dalam kondisi pandemi seperti ini mengharuskan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara online yang sudah direncanakan pada satuan pendidikan masing-masing. Penerapan metode yang sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik dapat mempertahankan proses keberlangsungan dalam pendidikan anak. Solusi dengan menerapkan *School Visit* dan penerapan apresiasi seni diharapkan mampu mencegah anak untuk merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Mengingat bahwa perubahan pembelajaran online berpengaruh terhadap daya serap dan peningkatan potensi dini pada anak. Dibutuhkan kiat-kiat dan metode yang tepat untuk menghadapi peserta didik dalam belajar⁶. *School Visit* memberikan bentuk model pembelajaran yang baru ditengah pandemi covid-19. Mengajar dan menjaga kesehatan menjadi tanggung jawab bersama untuk keberlangsungan peserta didik dalam menerima kebutuhan belajar pada masa perkembangannya.

Penelitian ini mengkaji strategi penerapan *School Visit* dan metode apresiasi seni pada pembelajaran ditengah pandemi virus covid-19. Memberikan gambaran kepada semua pihak untuk membahas metode pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan keefektifan belajar anak-anak dirumah maupun disekolah. Menyadari bahwa pendidikan pada masa golden age merupakan masa yang menentukan anak untuk membentuk

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

karakter dan kesiapan mereka dalam menerima pendidikan yang akan datang. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat mengembalikan potensi anak dalam belajar dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya dengan *School Visit* dan apresiasi seni di setiap pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara daring, baik telfon atau media sosial. Objek penelitian ini adalah TK AZ-ZAHRA yang berada di Jl. Emerald Asri III No. 71, Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini guna mengetahui tentang strategi pembelajaran *School Visit* dan apresiasi seni yang diterapkan di sekolah pada masa pandemi. Peneliti melibatkan pendidik dan orang tua wali murid TK AZ-ZAHRA sebagai responden penelitian . Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, selain adanya wawancara secara daring, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi tentang media publikasi, baik cetak maupun media sosial dari TK AZ-ZAHRA. Analisis data dibagi dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, sintesisasi, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. Teknik Analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam Rohidi⁷, data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian direduksi, disajikan, selanjutnya disimpulkan dan selanjutnya di verifikasi. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan pada tanggal 5 Maret sampai 30 Juli 2021.

Hasil Penelitian dan Analisis

Situasi pembelajaran jarak jauh.

⁷ Tjetjep Rohendi Rohidi, "Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia" (UI Press, 1992).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah pada masa pandemi menjadi salah satu tantangan bagi satuan pendidikan untuk tetap bertahan dimasa pandemi. Salah satunya yang berupaya melakukan pembelajaran ditengah pandemi adalah TK AZ-ZAHRA, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakn secara daring, mengharuskan pendidik untuk melakukan penyederhanaan dari RPPH dan menerapkanya pada pembelajaran online. Pendidik berusaha untuk memberikan inovasi pembelajaran ditengah pandemi dengan menerapkan metode belajar *School Visit*. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selain dengan penerapan strategi *School Visit*, TK AZ-ZAHRA menerapkan pembelajaran apresiasi seni pada setiap pembelajaran anak usia dini. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan secara *School Visit* anak dapat mengulas materi yang sudah didapatkan secara daring dirumah disekolahan bersama teman-temannya. Materi akan dibahas secara tersendiri oleh guru yang langsung bertatap muka dengan terintegrasi oleh seni sebagai media belajar dan apresiasi mereka. Karena itu, strategi *School Visit* ini memberikan peran terhadap para pendidik dan orang tua untuk mengatasi keterbatasan komunikasi dan pendampingan pada anak mereka dengan cara bekerjasama antar pendidik dan orang tua dalam mengikuti melaksanakn *School Visit*.

Pendidikan apresiasi seni diberikan kepada peserta didik AUD untuk mengobati psikologi mereka yang saat ini jenuh dengan pembelajaran jarak jauh. Karena dengan adanya apresiasi seni disetiap pembelajaran, siswa dapat berinteraksi langsung, merasakan kebersamaan, dan kebermanfaatn secara baik dilingkungan sekolah. Perkembangan peserta didik yang dapat dipantau langsung pada penerapan *School Visit* mampu merangsang siswa dan orang tua dalam merasakan pengalaman baru dalam belajar. Hal ini dibuktikannya keterlibatan orang tua

menjadi faktor pendorong belajar anak yang utama. Begitupula dengan pendidik yang selalu berupaya memberikan kegiatan belajar yang ekspresi/kreasi dan berapresiasi melalui strategi pembelajaran seni di sekolah.

Pembahasan

Strategi *School Visit* diharapkan memiliki peranan dalam membantu pembentukan pribadi belajar peserta didik, yang sesuai dengan capaian dan target pembelajaran. Dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan afektif, koognitif dan psikomotorik pada perkembangan diri anak. Peranan apresiasi seni yang diterapkan pada *School Visit* akan melatih kecerdasan dan kemampuan berapresiasi, kecerdasan spiritual, moral, dan kecerdasan emosional anak.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran *School Visit* dan apresiasi seni, TK AZ-ZAHRA memiliki tujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar AUD pada masa pandemi. Hal ini terlihat indikasinya dari rata-rata dampak hasil belajar dan perkembangan AUD yang cenderung lambat dan tergolong menurun pada masa pandemi.

Winkel⁸ menjelaskan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa dampak internal dan eksternal. Dampak internal berasal dari diri siswa seperti intelegensi, minat, dan kurangnya motivasi belajar, sedangkan dampak eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti strategi pembelajaran yang dilakukan guru atau motivasi dari keluarga. Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama pandemi dengan mengandalkan teknologi dirasa belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya

⁸ W S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Gramedia, 1983).

kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar anak. Untuk mengurangi bahkan menghindari perkembangan pendidikan anak yang rendah pada AUD, sekolah berupaya memberikan pembelajaran yang tidak monoton seperti menerapkan strategi *School Visit* dan apresiasi seni.

Kemp⁹ menjelaskan proses belajar dapat berlangsung baik apabila individu mengetahui dan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak dapat dilakukan olehnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menguasai pengetahuan serta melakukan suatu keterampilan. Sedangkan Setiawati¹⁰ menjelaskan lima keterampilan yang dapat merangsang belajar yaitu: (1) konsentrasi yang terfokus, (2) cara mencatat, (3) organisasi dan persiapan tes, (4) membaca, dan (5) teknik untuk mengingat. Hal ini menjelaskan bahwa dengan pembelajaran daring yang tergolong lama dan tidak mudah diterima oleh masyarakat dapat menimbulkan proses belajar yang pasif. Dengan kata lain proses siswa untuk mendapatkan fasilitas belajar sangat terbatas. Bentuk rangsangan secara langsung kepada peserta didik yang diberikan guru tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga rasa penasaran mereka tentang pengetahuan, ketrampilan dan tahapan fungsional pada perkembangan anak tidak tercapai dengan maksimal.

Selain berkaitan dengan proses belajar yang sulit diterapkan, kendala lain yang pasti dihadapi adalah berkaitan dengan hasil belajar, Kemp¹¹ menjelaskan hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru pada tingkat kemampuan berpikir dan

⁹ Jerrold E Kemp, "Proses Perancangan Pengajaran (The Instructional Design Process)" (Terjemahan oleh Asril Marjohan. Bandung (ID): ITB Press, 1994).

¹⁰ Santun Setiawati and Agus Citra Dermawan, "Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan," *Jakarta: Trans Info Media* 2008 (2008): 31–60.

¹¹ Kemp, "Proses Perancangan Pengajaran (The Instructional Design Process)."

kemampuan jasmaniah. Sedangkan Aswan¹² menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diberikan ketika proses mengajar berlangsung. Bahan atau materi pelajaran kemudian selanjutnya diujikan kepada siswa untuk mengetahui penguasaannya. Adapun dampak pembelajaran daring jika tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi lingkungan akan semakin menimbulkan banyak faktor dalam proses belajar mengajar. Antara lain, Setiawati¹³ menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pendidik

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat memahami bagaimana kebutuhan dalam setiap proses belajar bagi peserta didik. Latar belakang guru sangat berpengaruh pada kompetensi penguasaan dalam penyampaian materi secara daring. Pertama-tama guru dihadapkan dengan penguasaan teknologi yang sebelumnya mereka belum pernah gunakan.

Penguasaan teknologi yang semakin berkembang mengharuskan guru dapat belajar dengan cepat guna mendapatkan strategi penyampaian materi yang tepat dan menarik bagi AUD. Kurangnya kesiapan alat dan penguasaan teknologi memaksa guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang kurang menarik. Selain kompetensi pendidik yang harus dikuasai, penyampaian materi dan penguasaan materi yang dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik akan memberikan proses timbal balik antara siswa dan guru saat belajar secara daring. Guru menjadi salah satu penentu dalam

¹² Zain Aswan and Djamarah Bahri Syaiful, "Strategi Belajar Mengajar," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

¹³ Setiawati and Dermawan, "Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan."

penerapan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, dengan demikian selain latar belakang pendidikan guru, penguasaan teknologi menjadi pengaruh terhadap bahan mengajar di lingkungan sekolah. TK AZ-ZAHRA memiliki beberapa guru muda yang berkompeten dalam bidang teknologi. Jumlah guru yang memiliki latar belakang dalam penguasaan materi dan teknologi di TK AZ-ZAHRA terbilang merata.

Pembelajaran untuk anak usia dini dapat dikemas dengan proses belajar yang menarik dengan memaksimalkan teknologi sesuai lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran sikap saling melengkapi dari masing-masing guru, baik dari latar belakang atau kemampuan menjadi modal penting bagi sekolah untuk bertahan di masa pandemi. Jika tidak ada proses saling melengkapi contoh seperti untuk menguasai teknologi, pendidik dapat melakukan dua cara yaitu, team teaching atau mendatangkan praktisi untuk melakukan pelatihan. Hal ini membuktikan guru menjadi salah satu modal awal sekolah untuk menentukan proses belajar seperti apa model pembelajaran dimasa pandemi dalam segi penguasaan materi dan penerapan teknologi. (wawancara dengan ibu Khansa, Guru, 18-4-2021)

Karakteristik Siswa

Lingkungan menjadi faktor penentu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbedaan lingkungan siswa mempengaruhi karakteristik siswa antara lain faktor biologis, psikologis, sosial, budaya dan spiritual. Karakteristik lingkungan siswa menjadi penentu yang harus menjadi perhatian dari masing-masing sekolah. Pembelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik dari peserta didik. Guru mampu membaca bagaimana proses pembelajaran yang baik dan tepat untuk memenuhi perbedaan dari masing-masing siswa.

Perbedaan karakteristik siswa akan mampu diatasi oleh seorang guru dengan menerapkan metode yang mendukung baik dari segi lingkungan anak, model pembelajaran daring maupun luring. Faktor ketercapaian pembelajaran siswa tentunya bermacam-macam dan dapat ditingkatkan dengan guru sebagai fasilitator yang mampu berkembang mengikuti teknologi. Setiap anak tergolong dapat beradaptasi dengan baik saat proses belajar dengan kompetensi hasil belajar yang diterapkan oleh sekolah. Untuk itu sekolah wajib memahami bagaimana karakteristik perbedaan dari masing-masing peserta didik guna menyelaraskan media ajar atau metode yang dinamis bagi siswa dan lingkungannya. Karakteristik siswa yang beragam dapat memacu guru untuk lebih kreatif dan bekerja sama dengan orang tua guna mengatasi perbedaan masing-masing peserta didik (wawancara dengan ibu Siti, Kapsek, 8-5-2021).

Salah satu dampak karakteristik siswa TK AZ-ZAHRA adalah adanya perbedaan dalam segi lingkungan sosial. Siswa dalam hal ini sering terpengaruhi dalam segi lingkungan sosial yang mengharuskan keluarga memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai. Untuk itu faktor karakteristik siswa tidak hanya ditunjang dari segi material tapi juga dari segi biologis atau psikologis dari diri anak. Faktor lingkungan keluarga adalah salah satu faktor utama dalam membentuk karakteristik anak sejak dini. Perbedaan karakteristik kemampuan dan latar belakang anak tentunya berbeda, hal ini menjadi fokus TK AZ-ZAHRA dalam menyiasati peran keluarga dalam menentukan hasil belajar anak. Konsep penilaian ini mampu terbukti membantu bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang apresiatif dan elaborati. Strategi pembelajaran *School Visit* menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyesuaikan latar belakang anak dengan metode sama rata saat pertemuan pada *School Visit*. Guru menjadi pahlawan utama dalam menyelaraskan perbedaan yang

ada dalam diri anak dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada *School Visit* sebagai salah satu cara memotivasi siswa untuk melupakan perbedaan dari lingkungan siswa. Untuk itu guru memberikan pembelajaran dalam *School Visit* dengan proses pembelajaran secara maksimal.

Tujuan

Penerapan dan pemilihan metode pembelajaran tidak lepas dengan analisis proses dan tujuan yang akan dicapai dari penerapan metode tersebut. Untuk itu sasaran yang akan dituju penerapan metode pembelajaran haruslah tepat. Penerapan metode yang mudah beradaptasi dan membantu mengurangi kendala dalam kegiatan belajar peserta didik akan sangat menentukan hasil dari pembelajaran. Kendala dalam hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dari tujuan pembelajaran. Banyak sekali proses pembelajaran saat ini yang hanya memikirkan bagaimana tujuan yang baik dan cepat, tanpa memikirkan sistem dan lingkungan yang terlibat tentunya tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Agar dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, TK AZ-ZAHRA menerapkan metode pembelajaran yang dapat dievaluasi bersama dan disepakati bersama berdasarkan kemampuan dari seperti didik dan lingkungan keluarga peserta didik. Indikator ketercapaian setiap tujuan pembelajaran tidak harus dihitung berdasarkan kapasitas nilai yang diberikan kepada peserta didik. Melainkan dapat dinilai sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat mengikuti, menerima, menyerap, mempraktekan dan mengembangkan berdasarkan materi yang diterima.

Tujuan pembelajaran akan menjadi tolak ukur tercapainya keterkaitan antara proses strategi pembelajaran dengan nilai dari indikator masing-masing penguasaan materi. TK AZ-ZAHRA memiliki tujuan dalam penerapan *School Visit* antara lain

mempermudah anak mengulas materi yang sudah diberikan secara daring dengan metode tatap muka saat *School Visit* dan mengurangi komunikasi satu arah dari pihak sekolah tanpa keluarga. Tujuan dalam pembelajaran yang diterapkan pada *School Visit* di TK AZ-ZAHRA yaitu tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal memberikan gambaran hasil akhir bagaimana siswa dapat menerima dan menguasai materi dengan baik, mampu berapresiasi dan mengembangkan potensi kemampuan afektif, psikomotorik dan koognitif. Tujuan eksternal menunjukkan kemampuan sekolah, terutama guru dalam mengelola manajemen waktu dan pembelajaran kepada anak yang berbasis teknologi daring maupun tatap muka (wawancara dengan ibu Khansa, Guru, 18-4-2021). Metode pembelajaran yang diterapkan TK AZ-ZAHRA guna mempertahankan ketercapaian tujuan dari peserta didik dan tujuan sekolah untuk sama-sama mendapatkan timbal balik dan manfaat secara bersama. Dengan tujuan ini sekolah akan terus mengikuti bagaimana perkembangan pembelajaran ditengah pandemi dengan meningkatkan potensi kemampuan guru guna mempertahankan kualitas sekolah. Penggunaan metode pembelajaran *School Visit* memiliki dua tujuan yang wajib berjalan berdampingan dan terfokus hal ini untuk membuktikan tingkat ketercapaian dalam penerapan metode *School Visit* antara peserta didik, lingkungan peserta didik dan sekolah.

Situasi

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran tentang situasi pendidikan di Indonesia. Potret keadaan pendidikan yang saat ini masih harus mendapatkan banyak kemajuan harus menerima kenyataan ditengah pandemi covid-19. Pendidikan yang belum merata dengan baik diseluruh pelosok Indonesia sekarang terpaksa harus menghadapi masa sulit untuk kemajuan

pendidikan. Tidak bisa di hindari pendidikan akan mengikuti perkembangan keadaan dan teknologi yang berkembang. Pandemi covid-19 memaksa kita untuk lebih dini mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Padahal untuk saat ini banyak sekolah yang belum memiliki sarana yang baik untuk menunjang pembelajaran dengan media teknologi. Tetapi teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru dan interaksi belajar antara pmurid dan pengajar. Karena edukasi bukan sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, interaksi serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap satuan pendidikan dalam memadukan metode dan teknolog untuk mengembangkan pembelajaran.

Situasi pandemi yang hampir bejalan 2 tahun memaksa pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk menghindari situasi parah dalam penyebaran covid pada cluster sekolah. Pembelajaran dibuat fleksibel di mata peserta didik tetapi terasa memakan waktu dan keefektifan pembelajaran sangat kurang, sehingga siswa masih susah untuk dikontrol dalam mengikuti materi secara online. Situasi pembelajaran secara online menyebabkan anak merasa cepat bosan, tidak terbimbing dan tidak ada kontrol dan fasilitator dalam mengembangkan potensi mereka. Pendidik mengkondisikan supaya pembelajaran untuk siswa tetap dapat berjalan walaupun hasil dari proses pembelajaran tidak dapat mencakup semua kompetensi. Metode pembelajaran *School Visit* yang digunakan TK AZ-ZAHRA mengharuskan melihat situasi saat ini, baik situasi pandemi, situasi lingkungan peserta didik dan situasi yang diterapkan dalam materi pembelajaran. (wawancara dengan ibu Siti, Kapsek, 20-5-2021). Untuk itu pendekatan individu yang dilakukan pada *School Visit*, diharapkan lebih cocok untuk mengatasi kebosanan dari peserta didik. Pada *School Visit* peserta didik dibawa dalam pembelajaran

praktek langsung, sedangkan untuk metode konseling daring pendidik menerapkan pembelajaran kelompok dengan materi *problem solving* atau *team work* pada peserta didik. Situasi saat ini menjadi tantangan pendidik dalam mengembangkan metode yang kreativitas terhadap penggunaan teknologi pada pembelajaran. Hal ini bukan hanya transmisi pengetahuan yang menjadi focus dari sekolah, tapi juga bagaimana guru dapat menguasai penyampaian materi dengan baik walaupun dalam situasi pandemi.

Fasilitas dan Sarana Prasarana

Kondisi pandemi Covid-19 memaksa pendidik menjadi salah satu fasilitator penentu utama dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sekolah mengambil keputusan untuk menyesuaikan metode ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penyesuaian ini selain diwujudkan melalui peran guru sebagai fasilitator, sekolah juga menerapkan pembelajaran yang mampu dijangkau dalam kapasitas fasilitas oleh orang tua murid. Orang tua murid diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berkonsultasi dengan fasilitas *School Visit*. Guru memfasilitasi orang tua untuk datang ke sekolah dan mengambil materi untuk peserta didik sekaligus menjadi pembelajaran tatap muka pada *School Visit*. Guru memberikan terobosan fasilitas pembelajaran daring yang memudahkan orang tua untuk beradaptasi. Selain dengan media sosial orang tua dapat mendapatkan materi untuk anak didik mereka dengan berkonsultasi lewat media sosial atau datang langsung ke sekolah. Kesempatan untuk konseling ini menjadi salah satu manfaat peranan orang tua dalam mengikuti metode *School Visit*.

Pada dasarnya proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus yang diberikan guru dengan beberapa fasilitas yang menunjang dalam pelajaran. Fasilitas yang mampu memberikan

pembelajaran yang efektif bagi peserta didik selain dari guru adalah fasilitas dari orang tua didik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, pembelajaran daring dapat dibimbing dan dioptimalkan oleh guru pada kegiatan *School Visit*. Pentingnya fasilitas sarana belajar anak di sekolah menjadi bentuk upaya pengepresian kegiatan belajar yang mendukung anak. Saat anak melakukan pembelajaran dirumah, namun prasaran dan saran tidak mendukung belum tentu akan terjadi proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan fasilitas dan sarana prasaran pembelajaran yang menunjang pada setiap materi pembelajaran bagi AUD. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya selalu berkonsultasi dengan orang tua saat pembelajaran daring. Begitupula untuk pembelajaran *School Visit* yang selalu menjadi ajang pembelajaran tatap muka, guna mengoptimalkan pembelajaran pada anak disekolah. (wawancara dengan ibu Siti, 20-5-2021)

Sarana belajar merupakan peralatan yang dibutuhkan untuk proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien¹⁴. Pemanfaatan fasilitas dan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana dan fasilitas belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil prestasi belajar anak. Menurut Puspitasari¹⁵, salah satu syarat keberhasilan dalam belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana dan fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam- macam bentuknya.

¹⁴ A M Sadirman, “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,” 2005.

¹⁵ Wina Dwi Puspitasari, “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016).

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar ditengah pandemi covid 19. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dalam penerapan *School Visit*, pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan.

Penerapan strategi *School Visit* menjadi fasilitas belajar penunjang bagi peserta didik dan orang tua dalam mengikuti kegiatan belajar ditengah pandemi covid 19.¹⁶ menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar dapat membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat serta fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Metode *School Visit* tidak dapat menjadi trobosan yang baik bagi TK AZ-ZAHRA apabila tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai untuk peserta didik.

Apresiasi Seni

Pendidikan seni merupakan salah satu komponen yang menitik beratkan pada pengembangan potensi ketrampilan bagi peserta didik khususnya untuk anak usia dini. Unsur seni dalam setiap pembelajaran akan membuat materi lebih mudah ditangkap anak. Seni akan membangun daya tarik dan memberikan rasa nyaman untuk di terima peserta didik khususnya anak usia dini. Seni dalam pembelajaran akan membuat materi mudah diterima anak-anak sekaligus memberikan efektifitas belajar yang dinamis. Sering kali pendidik menerapkan pembelajaran seni sebagai pengantar pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran seperti, bernyanyi, menggambar, menari merupakan pembelajaran yang pasti ada untuk anak usia dini. Begitu juga TK AZ-ZAHRA, mereka

¹⁶ Ri, Lt, and Subroto, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19.”

menerapkan pembelajaran apresiasi seni untuk menyiasati kebosanan pada pembelajaran disetiap pertemuan. Guru tidak pernah lupa dengan kegiatan pengantar yang membangun semangat anak untuk mengikuti pembelajaran dengan apresiasi seni sebagai media ajarnya. Selain menerapkan pembelajaran secara daring, pada *School Visit* peserta didik diajak untuk lebih berekspresi dalam mengikuti praktik. Fungsi seni menurut Astuti¹⁷ dapat digolongkan dalam dua bagian, (1). Fungsi individual terdiri dari fungsi secara psikis dapat berupa pengalaman estetis, dan secara fisik berupa alat-alat peraga. (2). Fungsi sosial yang terdiri dari fungsi rekreasi, komunikasi, interaksi dengan pihak luar, spiritual dan bidang pendidikan.

Pada strategi *School Visit*, sekolah memaksimalkan pertemuan dengan memberikan kegiatan apresiasi seni pada setiap kegiatan inti di sekolah. Tiga prinsip pembelajaran seni adalah: (1) Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan pada siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, (2) Pembelajaran seni di sekolah dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, (3) Pembelajaran seni di sekolah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan¹⁸.

¹⁷ Fuji Astuti, "Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 14, no. 1 (2013).

¹⁸ Muhammad Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni* (Unesa University Press, 2008).



Gambar 1 Apresiasi karya seni rupa (Proses *School Visit*)

Tujuan sekolah adalah mengembalikan kembali kreatifitas dan ekspresi anak yang telah lama berdiam diri dirumah. Memberikan pelajaran berbasis apresiasi seni agar setiap anak memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang seni. Pembelajaran dengan seni memberikan pengalaman peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan seni sebagai medianya. Apresiasi seni merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran sebagai pengembangan kreativitas siswa yang wajib diberikan oleh pendidik. Pendidikan seni mengajarkan anak untuk berani berapresiasi dengan segala hal materi pembelajaran yang diberikan. Kondisi pandemi yang menuntut guru kreatif dan tersedianya fasilitas yang mendukung, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan kegiatan apresiasi seni pada *School Visit*.

Penerapan pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan fasilitas dan sarana pendidikan yang

tidak mendukung. Berbeda dengan peran seni yang selalu ada pada setiap diri pendidik untuk mampu merangsang anak dalam berekspresi dan berapresiasi. Teknologi dapat digunakan dengan baik, penyediaan akses dan komunikasi juga baik, tapi tanpa adanya seni proses apresiasi setiap kegiatan pada AUD tidak akan berlangsung secara dinamis. Hal ini merupakan tantangan bagi semua pihak, untuk mengembalikan keceriaan anak-anak dalam mengikuti sebuah pendidikan. Nyatanya dengan pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak mendapatkan tempat untuk menyalurkan ekspresi mereka. Banyak penerapan pembelajaran untuk AUD hanya memusatkan pada ketersampaikannya sebuah materi tanpa ada pengantar pembelajaran yang menyenangkan bagi AUD.

Adapun program-program yang di lakukan TK AZ-ZAHRA pada kegiatan *School Visit* pada masa pandemi antara lain. Jenis kegiatan pada *School Visit* menitik beratkan pada pengembalian psikis anak untuk bermain, mencoba, berinteraksi dan berapresiasi dengan media cabang seni. Pendidikan apresiasi seni yang diberikan sangat beragam, para guru menyelipkan seni pada setiap pembelajaran untuk menemukan keunikan pada tiap peserta didik sehingga kegiatan belajar dan berkesenian dapat menyenangkan dan tetap menyatu membangun kreativitas anak. (wawancara dengan ibu Siti, 20-5-2021)

Pelaksanaan apresiasi seni dilakukan melalui kegiatan praktek langsung dalam *School Visit* sehingga anak belajar langsung menggunakan media dan fasilitas yang dipilihnya. Tujuan pendidikan apresiasi seni tentunya untuk memberikan kebutuhan berekspresi anak khususnya dengan kapasitas interaksi mereka yang berkurang. Walaupun dengan jumlah peserta yang dibatasi dalam *School Visit*, pendidik berupaya memberikan rangsangan kepada daya pikir anak untuk menjadi kreatif baik

secara afektif, kognitif maupun secara psikomotorik.

Melalui pembelajaran seni tari, rupa, musik dan drama, guru dapat membimbing peserta didik agar tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan secara daring, namun anak dapat belajar dengan senang, aktif dan mengembangkan pengetahuan dengan dikemas oleh seni. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apresiasi seni digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui apresiasi seni pendidikan anak semakin berwarna dan memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitas anak. Batasan yang membuat anak belajar dirumah tentunya menjadi kendala bagi kebutuhan anak untuk tumbuh, bahwasanya apresiasi seni melatih dan melibatkan emosi, intuisi dan imajinasi yang berguna sebagai cara yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan kreatifitas anak. (wawancara dengan ibu Siti, 20-5-2021)

Kreatifitas merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak. Yeningsih¹⁹ mengemukakan bahwa kreativitas melahirkan sesuatu yang baru, dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Setiap anak memiliki kreativitasnya masing-masing dan membutuhkan stimulasi agar potensi kreatif dapat berkembang. Astuti²⁰ mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan aktivitas mental yang dapat, yang dapat menghasilkan produk baru.

Apresiasi seni merupakan pendidikan yang melatih kreatifitas dan sikap anak guna membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwa mereka. Apresiasi seni sebagai subjek dalam pengantar pendidikan dan kurikulum yang tersusun secara sistematis

¹⁹ Tata Kurnita Yeningsih, "NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KESENIAN TUTOR PMtoH Nilai-Nilai Budttya Dalam Kesenian Tuttur PMtoH (Cultural Values in Art of PM ToH)," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 8, no. 2 (2007).

²⁰ Astuti, "Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini."

meliputi kegiatan ekspresi/kreasi, teori, apresiasasi, pengetahuan dan ketrampilan yang wajib diterapkan bagi kebutuhan belajar anak. Kemampuan siswa dalam mengikuti dan menangkap pembelajaran akan ditentukan dengan tingkat mental dan suasana hati, pentingnya pendidik mengetahui dan memahami peran kegiatan apresiasi seni sebagai modal dalam mengikuti perkembangan pembelajaran pada AUD.

Strategi *School Visit* dan Apresiasi Seni di TK AZ-ZAHRA.

Strategi pembelajaran *School Visit* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membangun interaksi peserta didik untuk datang ke sekolah. TK AZ-ZAHRA menerapkan *School Visit* untuk membantu orang tua siswa dalam melancarkan kegiatan belajar. Kegiatan *School Visit* dapat berjalan satu minggu sekali atau satu minggu dua kali. Selain mengalami kesulitan dalam masa pembelajaran ditengah pandemi, sekolah juga terdampak dalam hal pengambilan hasil akhir pada proses belajar anak. Pemberian materi dimulaidengan memberikan materi di rumah, tentang pembiasaan, proyek, karya atau pengetahuan keagaaman, semuanya dalam bentuk tugas rumah. Memberikan materi merupakan hal yang sangatlah mudah bagi guru. Tetapi ada pekerjaan sekolah yang sangat besar bagi pendidik. Selain anak-anak menerima materi secara online, diharapkan anak-anak mampu memahami materi,berapresiasi dan berekpresi dengan kebutuhan mereka saat belajar di rumah.

Selanjutnya pembelajaran langsung yang dilaksanakan secara *School Visit*, merupakan kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan fasilitator, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol serta fasilitator dalam menetapkan isi materi secara maksimal pada kelas *School Visit*. Dengan metode *School Visit* kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa dapat terkontrol

dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak. Strategi pembelajaran *School Visit* dengan kendala terbatasnya kapasitas anak dan waktu tetapi tetap menjadi salah satu metode pendekatan yang tepat bagi orang tua dan anak.

Sanjaya²¹ menjelaskan pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Hal senada diungkapkan Gulo²² pendekatan merupakan titik tolak dan sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada pada program pembelajaran. Sudut pandang tertentu menggambarkan cara berpikir dan sikap guru dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru selalu dihadapkan dalam berbagai permasalahan tentang bagaimana cara mengajar dan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pendidik di TK AZ-ZAHRA memberikan pendekatan terhadap orang tua dan peserta didik dengan metode yang berbeda-beda. Bentuk komunikasi yang semula pada pembelajaran tatap muka mudah disampaikan kepada orang tua murid, kini intensitasnya semakin di tambah saat penerapan pembelajaran daring. Strategi komunikasi ini diterapkan guna melakukan kontrol dan pelayanan bagi orang tua untuk mendapatkan arahan materi dan perkembangan belajar anak. Tujuannya adalah orang tua akan merasa terbantu dengan pendekatan yang diterapkan pendidik sebagai bentuk kepedulian guru ditengah kesibukan orang tua melakukan pekerjaannya. Kontrol pada pembelajaran *School Visit* dilaksanakan saat melakukan pertemuan yang dilaksanakan seminggu 1 – 2 kali. Hal ini dilakukan guna mengatasi rasa kebosanan anak dalam berekspresi dan belajar. Partisipasi orang

²¹ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2019.

²² Widodo Gulo, *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)* (Grasindo, 2008).

tua akan menentukan efektifitas belajar anak dalam menangkap informasi yang diberikan secara daring. Ulasan materi pembelajaran akan dilakukan pada kelas *School Visit*. *School Visit* diterapkan karena menjadi alasan pendidik dan orang tua yang sangat perlu melaksanakan pembelajaran secara tatap muka walaupun tengah pandemi.



Gambar 2 Pembelajaran *School Visit* yang diikuti anak-anak

Analisis pembelajaran yang di terapkan TK AZ-ZAHRA juga menyesuaikan dengan tingkat aktifitas dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *School Visit*. Dick dkk.,²³ berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang diterapkan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dick dkk.²⁴ mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memuat lima komponen utama, yaitu aktivitas pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, ujian/tes, dan kegiatan lanjutan.

²³ Walter Dick, Lou Carey, and James O Carey, "The Systematic Design of Instructional," *Allyn and Bacon. Boston*, 2005.

²⁴ Dick, Carey, and Carey.

Strategi pembelajaran *School Visit* merupakan suatu kegiatan pengembangan yang diterapkan TK AZ-ZAHRA untuk mencapai tujuan bersama. *School Visit* merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yang cukup efektif dalam metode mengatasi kejenuhan anak di masa pandemi. Hal ini erat kaitannya dengan memfasilitasi anak untuk berekspresi langsung dengan guru di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan apresiasi seni pada *School Visit* memberikan rangsangan anak untuk dapat menerima informasi materi belajar dengan baik dan menyenangkan. Strategi *School Visit* memudahkan guru untuk memonitoring dan menilai perkembangan anak. Memudahkan pendidik untuk melakukan penerapan dan penyesuaian berdasarkan materi dan praktek yang akan diberikan kepada anak usia dini. Bentuk solusi *School Visit* ditengah pandemi memberikan pengalaman kepada guru untuk lebih adaptif dalam penyampaian materi ditengah pandemi dan memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan pendidik. Adapun kendala yang dihadapi terkait penyebaran covid-19 akan selalu menjadi tujuan dan fokus utama dari TK AZ-ZAHRA untuk mengurangi dan menjaga peserta didik, orang tua dan guru dari penularan covid-19. Penerapan *School Visit* menjadi bentuk salah satu perhatian salah satu lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan menjembatani fasilitas anak untuk terus belajar ditengah pandemi.

Selain adanya penilaian dan evaluasi terhadap pendidik dan sistem pembelajaran yang diterapkan di TK AZ-ZAHRA, orang tua murid berharap *School Visit* bisa menjadi salah satu bentuk usaha mereka dalam membantu anak-anak untuk terus belajar. Penegakan protokol kesehatan juga menjadi sorotan utama bagi sekolah dan guru yang diharapkan orang tua murid selalu dilaksanakan. Pilihan yang sulit juga dihadapkan kepada orang tua murid dalam mengambil keputusan untuk memasukan anak

mereka dalam sechool visit atau hanya belajar lewat daring saja. Tentunya semua menjadi pertimbangan kedua pihak antara sekolah dan orang tua murid. Tujuan bersama yang ingin dicapai adalah lancarnya pembelajaran dalam perkembangan anak dan terjaganya seluruh kesehatan antara peserta didik, orang tua dan guru ditengah pandemi covid-19.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode *School Visit* dan apresiasi seni mampu membangun stimulus belajar anak. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan bentuk apresiasi seni mampu mendorong anak untuk lebih atraktif dan kreatif dalam belajar. Teknik pembelajaran yang diterapkan pada model *School Visit* mempermudah guru, siswa dan orang tua dalam mengejar ketinggalan belajar. *School Visit* mengurangi dampak negatif pada anak dengan memberikan kontrol pada pembelajaran tatap muka. Faktor pendukung proses pembelajaran *School Visit* dan apresiasi seni yaitu pendidik, karakteristik siswa, tujuan, situasi dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di tengah pandemi.

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*. (7) 5 (2020): 395-402.
- Anhusadar, Laode. "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44-58.
- Astuti, Fuji. "Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini." *Komposisi: Jurnal Pendidikan*

Bahasa, Sastra, Dan Seni 14, no. 1 (2013).

Aswan, Zain, and Djamarah Bahri Syaiful. "Strategi Belajar Mengajar." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

Chodzirin, Muhammad. "Pemanfaatan Information and Communication Technology Bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban." *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 309–32.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

Dick, Walter, Lou Carey, and James O Carey. "The Systematic Design of Instructional." *Allyn and Bacon. Boston*, 2005.

Gulo, Widodo. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo, 2008.

Jazuli, Muhammad. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University Press, 2008.

Kemp, Jerrold E. "Proses Perancangan Pengajaran (The Instructional Design Process)." Terjemahan oleh Asril Marjohan. Bandung (ID): ITB Press, 1994.

Puspitasari, Wina Dwi. "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016).

Ri, B K D, Gd Nusantara I Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," 2020.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. "Analisis Data Kualitatif. Jakarta:

Universitas Indonesia.” UI Press, 1992.

Sadirman, A M. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,” 2005.

Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2019.

Setiawati, Santun, and Agus Citra Dermawan. “Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan.” *Jakarta: Trans Info Media* 2008 (2008): 31–60.

Supardi, S. “Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya.” Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Winkel, W S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia, 1983.

Yeningsih, Tata Kurnita. “NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KESENIAN TUTOR PMtoH Nilai-Nilai Budttya Dalam Kesenian Tuteur PMtoh (Cultural Values in Art of PM ToH).” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 8, no. 2 (2007).